

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obesitas merupakan penyakit yang terjadi akibat kelebihan dan penimbunan lemak tubuh. Hal ini terjadi karena ketidakseimbangan antara energi yang masuk dengan yang digunakan, sehingga menimbulkan peningkatan lemak tubuh. Terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan obesitas, seperti kelebihan mengkonsumsi makanan, tingginya kalori makanan, dan penurunan aktivitas tubuh. Penanganan masalah obesitas sudah menjadi topik masalah kesehatan pada abad 21 ini (Soegih, 2009).

Menurut *International Obesity Task Force* dan pedoman Organisasi Kesehatan Dunia, sekitar satu miliar orang dewasa saat ini mengalami kelebihan berat badan (*over weight*) dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) 25-29,9 kg / m² dan sekitar 475 juta mengalami obesitas dengan IMT \geq 30kg / m².

Hasil Riskesdas 2013 yang menyebutkan bahwa angka obesitas di Indonesia hanya mencapai 14,8 persen. Obesitas sendiri mengacu pada kondisi di mana indeks massa tubuh diatas 27. Begitu juga dengan prevalensi berat badan berlebih dengan indeks massa tubuh antara 25 hingga 27, juga meningkat dari 11,5 persen di tahun 2013 ke 13,6 persen di tahun 2018 (www.suara.com, 2018). Pada kunjungan pasien obesitas di Klinik *L Beauty & Health* perhari mencapai 20 orang untuk melakukan terapi obesitas, mencapai 400 kunjungan per bulan penderita obesitas. Prevalensi ancaman dari gangguan ini dapat beresiko besar bagi kesehatan tubuh termasuk timbulnya

berbagai penyakit kronis, seperti diabetes tipe 2, stroke, penyakit jantung koroner, dan kanker yang dapat mengganggu kehidupan ekonomi seseorang serta menuntut perhatian yang besar dari dokter, peneliti, dan pembuat kebijakan (Soegondo, 2005).

Kajian patologi terhadap masalah obesitas sangat terkait dengan faktor epidemik berupa, gangguan pada homeostasis antara asupan makanan dan pengeluaran energi, pengendapan asam lemak berlebih dalam sel-sel lemak seperti trigliserida. Selain penyakit jantung, kanker dan diabetes, obesitas juga berhubungan dengan disfungsi seksual pada pria. Obesitas merupakan resiko utama terhadap gangguan metabolisme, penyakit pembuluh darah, diabetes, hipertensi, disfungsi endotel, dan defisiensi androgen (Traish, 2009). Individu yang mengalami kelebihan berat badan (obesitas) beresiko lebih besar terhadap berbagai kondisi medis termasuk diabetes, hipertensi, dislipidemia, fatty liver, penyakit kardiovaskular, dan sindrom ovarium polikistik (Wei, 2012).

Laporan penelitian menyebutkan bahwa pendekatan terapi untuk obesitas dapat dilakukan melalui faktor gangguan metabolisme, termasuk penggunaan obat-obat baru dari sistem farmakologi yang lebih baik serta operasi lambung. Penanganan obesitas dinyatakan berhasil jika terjadi penurunan minimal 10% dari berat tubuh. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk penanganan obesitas antara lain adalah pembatasan asupan bahan makanan, mengatur waktu olahraga, penanganan perilaku, farmakoterapi, dan Akupunktur (Jessica, 2013). Akupunktur telah dipraktekkan selama beberapa ribu tahun di China sebagai monoterapi atau terapi pelengkap yang aman dan murah. Saat ini semakin banyak negara di dunia yang menggunakan Akupunktur untuk pengobatan berbagai penyakit. Akupunktur

telah ditemukan efektif dalam mengontrol berat badan sejak tahun 1980-an, dan melalui berbagai penelitian menunjukkan bahwa Akupunktur memiliki efek yang baik untuk menurunkan berat badan tanpa efek samping. Meskipun relatif baru, terapi Akupunktur untuk obesitas semakin diterima oleh banyak orang di seluruh dunia. Selain itu, Akupunktur dapat pula membantu pengobatan penyakit yang berhubungan dengan obesitas (Wei, 2012).

Penanggulangan obesitas secara Akupunktur dapat berhasil karena mampu menurunkan berat badan, mempengaruhi nafsu makan, motilitas usus, metabolisme, serta faktor emosional seperti stres. Diharapkan dengan penggunaan Akupunktur, terjadi penurunan total kolesterol, trigliserida, LDL, dan HDL. Berdasarkan kajian ini, terapi Akupunktur mampu merangsang persyarafan auricular untuk meningkatkan tonus pada otot polos dari lambung sehingga mampu menekan nafsu makan. Selanjutnya dapat pula diketahui bahwa penggunaan Akupunktur mampu merangsang neurotransmitter dari sistem syaraf pusat dan plasma berupa peningkatan level serotonin, endorfin, dan enkepalin. Peningkatan neurotransmitter tersebut mampu menekan nafsu makan serta meningkatkan aktivitas lipolitik yang bermuara pada penurunan berat badan (Jessica, 2013). Beberapa penelitian membuktikan bahwa, meskipun diet penurunan berat badan dalam pengobatan obesitas itu dilakukan, namun itu tidak berpengaruh pada penekanan nafsu makan. Banyak orang yang kelebihan berat badan menyadari bahwa diet dapat membantu menurunkan berat badan, tetapi mereka mengalami kesulitan dalam menekan nafsu makan. Namun, kekhawatiran mereka telah terjawab bahwa terapi Akupunktur sangat efektif dalam

menurunkan berat badan sekaligus mampu menekan nafsu makan (Kawakita, 2014).

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh terapi Akupunktur terhadap penurunan Indeks Massa Tubuh pasien obesitas di Klinik *L Beauty & Health* Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapakah Indeks Massa Tubuh pasien obesitas sebelum pemberian terapi Akupunktur di Klinik *L Beauty & Health* Jakarta?
2. Berapakah Indeks Massa Tubuh pasien obesitas sesudah pemberian terapi Akupunktur di Klinik *L Beauty & Health* Jakarta?
3. Bagaimanakah pengaruh terapi Akupunktur terhadap penurunan Indeks Massa Tubuh pasien obesitas di Klinik *L Beauty & Health* Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Indeks Massa Tubuh pasien obesitas sebelum pemberian terapi Akupunktur di Klinik *L Beauty & Health* Jakarta.
2. Mengetahui Indeks Massa Tubuh pasien obesitas sesudah pemberian terapi Akupunktur di Klinik *L Beauty & Health* Jakarta.
3. Mengidentifikasi pengaruh pemberian terapi Akupunktur terhadap penurunan Indeks Massa Tubuh pasien obesitas di Klinik *L Beauty & Health* Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, sehingga ilmu yang didapat bisa bermanfaat untuk para pasien obesitas yang ingin menurunkan Indeks Massa Tubuh dengan terapi Akupunktur.

1.4.2 Bagi Profesi Akupunktur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan dan mengembangkan ilmu Akupunktur khususnya terapi Akupunktur dalam terapi pasien obesitas.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi dalam mengembangkan ilmu Akupunktur, khususnya terapi Akupunktur dalam terapi pasien obesitas.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang alternatif terapi untuk pasien obesitas yang ingin menurunkan Indeks Massa Tubuh.